

METODE PENDIDIKAN ISLAM DALAM AL-QUR'AN

Irham Abdulharis*

E-mail : irhamabdulharis@gmail.com

Abstract

The writing of this journal contains about the meaning of Islamic educational methods and Islamic educational methods in the Qur'an. In fact, in the Qur'an has been explained a lot about various methods of Islamic education. Islamic education method is a way used by educators to convey knowledge in a teaching and learning activity in accordance with what is in the Qur'an. As for these methods, the first is the storytelling method described in surah Huud verse 120, the second is the question and answer method explained in surah Al-Baqarah verse 189, the third is the method of wisdom explained in surah An-Nahl verse 125, which the fourth method of mauidzah hasanah (lecture) explained in surah An-Nahl verse 125, the fifth is the method of discussion (mujadalah) explained in surah An-Nahl verse 125, the sixth method of demonstration explained in surah Al-Kahfi verse 77. With the existence of these methods we expect as educators can apply methods appropriate to the classroom situation. So that students can understand the material we present easily and the learning atmosphere becomes more interesting.

Keywords: Methods, Islamic Education, Al-Qur'an.

* Dosen Institut Agama Islam An Nur Lampung

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Dengan adanya pendidikan dimaksudkan supaya dapat mendewasakan setiap manusia dalam berfikir maupun bertindak. Dalam islam pun pendidikan merupakan suatu keharusan, karena orang yang berilmu akan diangkat derajatnya oleh Allah. Dalam pendidikan tentunya memerlukan suatu metode. Metode yang tidak bertentangan dengan agama Islam.

Dengan adanya metode ini dimaksudkan agar memberikan kemudahan dalam mencapai tujuan pendidikan. Selain itu dengan adanya metode, seorang guru bisa menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Sesungguhnya dalam islam metode pendidikan sudah dijelaskan dengan sempurna, hal tersebut telah diterangkan dalam Al-Qur'an. Sehingga kita sebagai seorang muslim tentunya tidak perlu bersusah payah untuk mencari metode pendidikan diluar sana yang belum tentu baik dan sesuai dengan ajaran Islam.

B. PEMBAHASAN

1. Pengertian Metode Pendidikan Islam

Secara sederhana, metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (guru) kepada si penerima pesan (siswa/murid). Metode dapat diartikan sebagai tindakan-tindakan pendidik dalam lingkup peristiwa pendidikan untuk mempengaruhi siswa kearah pencapaian hasil belajar yang maksimal sebagaimana terangkum dalam tujuan pendidikan.¹ selain itu juga, metode dapat diartikan sebagai alat yang digunakan dalam pendidikan untuk menciptakan proses pendidikan, menumbuhkan kegiatan yang sifatnya edukatif dan meningkatkan mutu pendidikan.

Didalam Al-Qur'an tidak dijelaskan makna atau arti dari metode pendidikan itu sendiri dikarenakan Al-Qur'an bukanlah ilmu pengetahuan tentang pendidikan. Akan tetapi,

¹ Ahmad Izzan dan Saehudin, *Tafsir Pendidikan: Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015), hlm.37

dalam bahasa arab metode lebih tepat dibahasakan dengan kata *ath-thariqah* banyak dijumpai didalam Al-Qur'an.

Sedangkan pendidikan islam secara etimologi diwakili oleh istilah taklim dan tarbiah yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabba* sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata tarbiah lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (*allama*).²

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwasannya metode pendidikan islam adalah suatu cara yang dilakukan oleh pendidik untuk menyampaikan ilmu pengetahuan dalam suatu kegiatan belajar mengajar sesuai dengan yang ada didalam Al-Qur'an.

2. Metode-Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an

Pada dasarnya, metode-metode pendidikan telah banyak dijelaskan didalam Al-Qur'an. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Metode bercerita

Adapun metode bercerita didalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. Huud ayat 120.

وَكُلَّا نَقُصُّ عَلَيْكَ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نَنْبُتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ وَمَوْعِظَةٌ
وَذِكْرٌ لِلْمُؤْمِنِينَ

"dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu kami teguhkan hatimu, dan di dalamnya telah diberikan kepadamu (segala) kebenaran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman. (QS. Hud 11: 120)

Dalam ayat ini dijelaskan bahwasannya Allah Swt telah menceritakan tentang Rasul-rasul terdahulu beserta kaumnya. Seperti peristiwa perbantahan dan permusuhan diantara para Rasul dan kaumnya, diselamatkannya umat yang beriman kepada Allah dan diazabnya umat yang tidak beriman kepada Allah serta keluhan para Nabi karena kaumnya yang mendustakan dan menyakitinya. Semua itu berguna untuk meneguhkan hati Rasulullah saw. untuk mengemban tugas kerasulan dan menyiarkan dakwahnya dikarenakan telah mencontoh Rasul-rasul sebelumnya. Selain

² Jusuf A. Feisal, *Reorientasi Pendidikan Islam*, (Depok : Gema Insani, 1995), hlm. 94

itu, didalam kisah-kisah tersebut juga menanamkan kebenaran yang mantab, keyakinan yang mendalam tentang apa yang diserukan para Rasul seperti aqidah tentang bahwasannya Allah swt itu Esa, bertobat dan beribadah kepada Allah dengan ikhlas, dan meninggalkan segala bentuk kejahatan baik yang nyata maupun tidak nyata. Dari semua yang telah dijelaskan memberikan kita pengajaran, bahwasannya umat terdahulu mendapatkan azab dari Allah karena mereka telah berbuat aniaya dan krusakan dibumi.

Ibnu Katsir mengenai ayat ini menjelaskan bahwa segala cerita yang diceritakan oleh Allah kepada Nabi Muhammad saw. seperti cerita para Rasul yang terdahulu beserta umat mereka bagaimana peristiwa perdebatan dan permusuhan, ketabahan para Nabi menahan pendustaan dan penderitaan, bagaimana Allah menolong orang-orang mukmin sebagai tentara Allah dan menghinakan orang-orang kafir sebagai musuh-Nya. Semua itu untuk menetapkan hati Nabi Muhammad saw supaya mereka para Rasul terdahulu menjadi tauladan bagi Nabi Muhammad saw.³ Begitu juga Imam Fahrudin Muhammad bin Umar ar-Razi menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah swt dalam menceritakan kisah-kisah dalam surah ini terdapat dua faedah : *pertama* memantapkan hati Nabi Muhammad untuk menyampaikan risalah kenabian, sabar dan menahan hal-hal yang menyakitkan, demikian itu karena manusia ketika mendapat cobaan, kemudian mengetahui bahwa dia mempunyai teman senasib, maka beban penderitaannya yang dirasakan oleh hatinya akan menjadi ringan, maka ketika Rasul saw mendengar cerita tersebut dan mengetahui keadaan para Nabi terdahulu, maka mudah bagi Rasulsaw untuk menahan penderitaan dari kaumnya dan dapat mengatasinya dengan kesabaran. *Kedua* dalam surat tersebut telah datang kepada

³ Ismail bin Umar bin Katsir ad-Dimisqi, *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*, (al-Maktabah ats-Tsamilah, 1999), hlm.363

Rasul saw yaitu sebuah kebenaran, mauidzoh dan peringatan bagi orang-orang mukmin.⁴

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa dalam menyampaikan pendidikan dapat dilakukan dengan metode cerita. Dengan metode ini, guru dapat menceritakan kisah-kisah atau cerita sejarah masalah yang berkaitan dengan tema yang akan disampaikan. Dengan cara ini siswa dapat dengan memahami materi dan dapat mengambil pesan yang terdapat pada cerita tersebut sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Seperti halnya Allah swt menceritakan kisah-kisah para Rasul terdahulu kepada Rasulullah saw sehingga beliau dapat mempelajari dan mengambil contoh dan mendapat inspirasi dari kisah-kisah tersebut, dan bertambahlah pengetahuannya maka Rasulullah akan dengan mudah mengatasi cobaan-cobaan yang diterimanya.

b. Metode tanya jawab

Adapun metode bercerita didalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. Al-Baqarah ayat 189.

يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْإِهْلَةِ قُلْ هِيَ مَوَاقِيْتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ وَلَيْسَ الْبُرْجَانُ تَأْتُوا النَّبِيَّاتِ مِنْ ظُهُورِهِنَّ وَلَكِنَّ الْبُرْجَانَ اتَّقَى وَأَتُوا النَّبِيَّاتِ مِنْ الْبُؤَابِهَا وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

“mereka bertanya kepadamu (Muhammad) tentang bulan sabit. Katakanlah itu adalah (petunjuk) waktu bagi manusia dan (ibadah) haji. Dan bukanlah suatu kebajikan memasuki rumah dari belakangnya, tetapi kebajikan adalah (kebajikan) orang yang bertaqwa. Masukilah rumah-rumah dari pintu-pintunya dan bertaqwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.

Dalam ayat ini terdapat tiga keterangan, yaitu mengenai pertanyaan sahabat tentang hilal dan jawabannya, keterangan mengenai memasuki pintu rumah melalui pintu dan perintah bertaqwa kepada Allah. Metode tanya jawab dapat disebut juga dengan metode dialog, tentang dialog dapat dilakukan oleh seseorang dengan orang lain, baik dilakukan secara langsung maupun tidak langsung. Dengan menggunakan metode tanya jawab, perasaan dan emosi siswa dapat bangkit dan dapat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang materi yang belum ia pahami.

⁴ Muhammad bin Umar ar-Razi, *Mafatihul Khoib*, (al-Maktabah ats-Tsamilah) hlm. 63

Adapun didalam Al-Qur'an terdapat beberapa bentuk dialog, antara lain dialog khitabah, ta'abbudi, deskriptif, naratif, argumentatif, dan nabawiyah. Adapun tujuan metode ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana materi belajar yang sudah dipahami oleh siswa, sehingga muncul keinginan mereka untuk tahu dan memberikan siswa kesempatan untuk megajukan masalah yang belum ia pahami.

Dengan demikian, metode tanya jawab dapat dijadikan salah satu metode dalam mengajar. Hal ini terjadi karena dengan metode tanya jawab siswa akan menjadi lebih aktif dengan cara bertanya dan menjawab.

c. Metode Hikmah

Adapun metode hikmah didalam Al-Qur'an terdapat dalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجِدْلُهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Didalam surah ini terdapat firman Allah yang menerangkan tentang lebah, dengan sebab itulah surah ini dinamakan surah An-Nahl yang artinya lebah. Apabila kita cermati, lebah merupakan hewan yang unik dimana dia membangun rumah dengan bentuk segi enam yang saling berkaitan. Hali ini dapat kita kaitkan dengan system dan metode pendidikan, dimana sistem pendidikan harusnya memiliki sistem pendidikan yang kuat dengan membangun jaringan-jaringan yang terhubung kesegala komponen pendidikan.

Tentang ayat ini al-Maraghi menerangkan bahwa : “ hai Rasul, serulah orang-orang yang kau diutus kepada mereka dengan cara menyerukan mereka kepada syari’at yang telah digariskan oleh Allah bagi makhluk-Nya melalui wahyu yang diberikan kepada mu, dan memberikan mereka pelajaran dan peringatan yang diletakkan didalam kitab-Nya sebagai hujah bagi mereka , selalu diingatkan kepada mereka seperti diulang-ulang dalam surat ini. Dan bantahlah mereka

dengan bantahan yang lebih baik dari pada bantahan lainnya seperti memberi maaf kepada mereka jika mereka mengotori kehormatanmu serta bersikaplah lemah lembut terhadap mereka dengan menyampaikan kata-kata yang baik.⁵

Yang dimaksud dengan metode hikmah dalam pendidikan yaitu menyampaikan dengan kearifan dan kebijaksanaan melalui kata-kata yang baik dan lemah lembut tepat serta tegas dengan menggunakan dalil dan argumen yang kuat serta uraian yang benar sehingga proses pembelajaran dengan menggunakan metode ini peserta didik dapat memiliki keyakinan kemantapan dalam menerima materi yang telah disampaikan oleh guru.

d. Metode Maudzah Hasanah (ceramah)

Adapun metode ceramah didalam Al-Qur'an terdapat didalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Didalam ayat ini metode ceramah dalam konteks pendidikan dapat diartikan dengan pembelajaran dengan cara memberi nasehat atau wejangan dalam kebaikan yang disampaikan dengan perkataan yang lemah lembut dan perilaku yang hasanah oleh guru. Pendidikan tidak hanya menanamkan ilmu pengetahuan akan tetapi juga menanamkan akhlak yang baik bagi setiap siswa.

e. Metode Diskusi (mujadalah)

Adapun metode diskusi ini juga dijelaskan didalam QS. An-Nahl ayat 125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجِدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pengajaran yang baik dan berdebatlah dengan mereka dengan

⁵ Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi*, (Semarang: Toha Putra, 1974), hlm.161-162

cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”.

Menurut Quraish Shibab, kata *jadilhum* terambil dari kata *jidal* yang artinya diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi yang menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya mitra bicara. Selanjutnya, *jadil* juga adalah berdebatan dengan cara yang terbaik yaitu dengan logika dan retorika yang halus, lepas dari kekerasan dan umpatan. Sedangkan perintah berjadil disifati dengan kata *ahsan*/yang terbaik, bukan sekedar yang baik. Dalam perspektif Quraish Shibab, *jadil* terdiri dari tiga macam, *yang buruk* adalah yang disampaikan dengan kasar, yang mengundang kemarahan lawan, serta yang menggunakan dalil-dalil yang tidak benar, *yang baik* adalah yang disampaikan dengan sopan, serta menggunakan dalil-dalil atau dalih walau hanya yang diakui oleh lawan, tetapi *yang terbaik* adalah yang disampaikan dengan baik dan dengan argumen yang benar lagi membangun lawan.⁶

Berdasarkan Al-Qur'an, metode diskusi memiliki dasar dalam pendidikan islam, sehingga metode ini dapat dijadikan sebagai metode yang tepat dalam melakukan proses pendidikan. Dimana setiap siswa akan lebih aktif dalam belajar dan siswa dapat lebih mudah memahami masalah yang menjadi tema dalam kegiatan pembelajaran.

f. Metode Demonstrasi

Adapun metode demonstrasi didalam Al-Qur'an dijelaskan didalam QS. Al-Kahfi ayat 77.

فَانطَلَقَا حَتَّىٰ إِذَا أَتَيَا أَهْلَ قَرْيَةٍ اسْتَطْعَمَا أَهْلُهَا فَأَبَوْا أَنْ يُضَيِّفُوهُمَا فَوَجَدَا فِيهَا جِدَارًا يُرِيدُ أَنْ
يَنْقَضَ فَأَقَامَهُ^٦ قَالَ لَوْ شِئْنَا لَنَخَذْتِ عَلَيْهِ جِزًا

“Maka keduanya berjalan; hingga ketika keduanya sampai kepada penduduk suatu negeri, mereka berdua meminta dijamu oleh penduduknya, tetapi mereka (penduduk negeri itu) tidak mau menjamu mereka, kemudian keduanya mendapatkan dinding rumah yang hampir roboh (di negeri itu), lalu dia menegakkannya. Dia

⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, volume 6, (Jakarta: Lentera Hati,2009), hlm. 775

(Musa) berkata: "Jikalau engkau mau, niscaya engkau dapat meminta imbalan untuk itu".

Didalam ayat ini, terdapat proses pembelajaran yang dilakukan oleh Nabi Khidir dalam memberikan ilmu kepada Nabi Musa dengan cara praktek langsung atau metode demonstrasi. Metode demonstrasi dimaksudkan agar suatu kegiatan memperlihatkan sebuah gerakan atau proses kerja yang bersifat praktek dan sulit untuk disampaikan hanya menggunakan teori. Metode demonstrasi dapat dijadikan sebagai metode pembelajaran apabila dilakukan dengan baik, akan tetapi metode ini juga tidak tepat dijadikan sebagai metode dalam pembelajaran apabila alat-alat yang akan digunakan untuk demonstrasi tidak memadai atau tidak sesuai dengan kebutuhan.

C. KESIMPULAN

metode dapat diartikan sebagai cara untuk menyampaikan suatu nilai tertentu dari si pembawa pesan (guru) kepada si penerima pesan (siswa/murid). Didalam Al-Qur'an tidak dijelaskan makna atau arti dari metode pendidikan itu sendiri dikarenakan Al-Qur'an bukanlah ilmu pengetahuan tentang pendidikan. Akan tetapi, dalam bahasa arab metode lebih tepat dibahasakan dengan kata *ath-thariqah* banyak dijumpai didalam Al-Qur'an.

Sedangkan pendidikan islam secara etimologi diwakili oleh istilah taklim dan tarbiah yang berasal dari kata dasar *allama* dan *rabba* sebagaimana digunakan dalam Al-Qur'an, sekalipun konotasi kata tarbiah lebih luas karena mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik, serta sekaligus mengandung makna mengajar (*allama*).

Adapun macam-macam metode didalam Al-Qur'an terdapat beberapa metode, metode tersebut yaitu bercerita yang dijelaskan dalam surah Huud ayat 120, yang kedua yaitu metode tanya jawab yang dijelaskan didalam surah Al-Baqarah ayat 189, yang ketiga yaitu metode hikmah yang dijelaskan didalam surah An-Nahl ayat 125, yang keempat metode mauidzah hasanah (ceramah) yang dijelaskan didalam surah An-Nahl ayat 125, yang kelima yaitu metode diskusi (mujadalah) yang dijelaskan didalam surah An-Nahl ayat

125,yang keenam metode demonstrasi yang dijelaskan didalam surah Al-Kahfi ayat 77.

DAFTAR PUSTAKA

- Izzan Ahmad dan Saehudin. *Tafsir Pendidikan:Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*. Humaniora. Bandung. 2015.
- A.Feisal, Jusuf. *Reorientasi Pendidikan Islam*. Gema Insani. Depok. 1995.
- ad-Dimisqi, Ismail bin Umar bin Katsir. *Tafsir al-Qur'an al-Adzim*. al-Maktabah ats-Tsamilah. 1999.
- ar-Razi, Muhammad bin Umar. *Mafatihul Ghoib*. al-Maktabah ats- Tsamilah.
- Al-Maraghi. *Tafsir Al-Maraghi*. Toha Putra. Semarang. 1974.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah*. volume 6. Lenter Hati. Jakarta. 2009.